

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan internet dan *smartphone* tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan dewasa muda sehari-hari, baik untuk keperluan sehari-hari, mencari informasi dan menjalin hubungan dengan satu sama lain, termasuk menggunakan media sosial. Survei yang dilakukan *Pew Research Center* di Amerika Serikat menemukan bahwa pada tahun 2019 terdapat lebih dari 70% orang dewasa menggunakan sedikitnya satu media sosial, sedangkan secara demografis dewasa muda menjadi pengguna terbesar dan terlama dari media sosial.¹ Hal yang sama dapat juga ditemukan di Indonesia, yang memiliki sekitar 175 juta pengguna internet per Januari 2020 dan diantaranya terdapat 160 juta pengguna aktif media sosial.^{2,3}

Instagram, sebuah media sosial yang berdiri tahun 2010 dan dimiliki oleh Facebook sejak tahun 2012, adalah salah satu media sosial terpopuler di dunia, dengan pengguna aktif yang mencapai lebih dari 500 juta orang setiap harinya. 89% pengguna Instagram berasal dari luar Amerika Serikat dan dewasa muda berusia 18-24 menyumbang 29,6% dari total pengguna media sosial tersebut di seluruh dunia. Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan pengguna Instagram tertinggi di dunia, dengan 59 juta pengguna dari total 1 miliar pengguna.^{4,5}

Tingginya penggunaan Instagram pada dewasa muda disebabkan oleh 3 faktor utama, yakni (1) untuk berbagi tentang kehidupan mereka, (2) sebagai *platform* untuk membangun identitas mereka dan (3) sebagai media komunikasi. Salah satu konsekuensi dari penggunaan media sosial (dalam bentuk apapun) adalah sebuah fenomena yang disebut sebagai *social comparison*, yakni kecenderungan dari penggunanya untuk membandingkan diri sendiri terhadap informasi yang mereka dapatkan dari media sosial (seperti apa yang sedang mereka lakukan, perasaan seseorang, apa yang orang itu miliki, dan lain sebagainya). Sebagian individu tertentu memproses

informasi yang mereka lihat dari media sosial (dalam hal ini Instagram) yang mungkin sebenarnya bukan representasi aktual dari seseorang atau idealisasi, dan kemudian membandingkan hal tersebut dengan dirinya sendiri (*upward comparison*). Hal ini akan memicu terjadinya emosi negatif (seperti rendah diri, iri hati) dan berkurangnya kepercayaan diri karena merasa bahwa dirinya tidak sesuai standar.⁶

Tingginya angka pengguna *Instagram* pada kalangan dewasa muda, khususnya pada kalangan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dan pentingnya *self-esteem* bagi perkembangan mental dan sosial menjadikan alasan untuk dilakukannya penelitian untuk melihat adanya hubungan antara intensitas penggunaan Instagram dengan tingkat *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Dewasa muda menjadi populasi pengguna Instagram tertinggi di dunia dan di Indonesia. Proses perkembangan emosional yang masih terus berkembang pada populasi tersebut membuat mereka lebih rentan terhadap efek penggunaan media sosial akan *self-esteem*. *Self-esteem* seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi psikis seseorang, terutama dampaknya terhadap kepercayaan diri, kerentanan terhadap stres dan kepuasan hidup. *Self-esteem* yang rendah dikaitkan dengan meningkatnya tingkat kecemasan sosial, kurangnya kepercayaan diri, dan meningkatnya risiko mengidap gangguan mental, sementara tingkat *self-esteem* yang baik dikaitkan dengan efek sebaliknya: pembentukan emosi yang lebih sehat, hubungan interpersonal yang lebih baik, serta kepercayaan diri yang lebih baik.⁷⁻⁸

Self-esteem terutama penting pada kalangan mahasiswa kedokteran, dikarenakan adanya tekanan akademis dan sosial yang relatif tinggi pada populasi tersebut dibandingkan dengan program studi lainnya, yang berhubungan dengan meningkatnya insidensi gangguan jiwa pada populasi tersebut, serta perlunya kepercayaan diri yang baik untuk membangun koneksi

dokter-pasien yang baik.⁵⁰

Disisi lain, masih terdapat ketidakseragaman antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya mengenai topik ini: menurut beberapa penelitian penggunaan media sosial dapat memberikan efek positif bagi *self-esteem* seseorang, sedangkan yang lain menyerukan adanya efek negatif penggunaan media sosial terhadap *self-esteem*.^{7-10, 34-38, 47}

Disamping hal tersebut, belum ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran (terutama Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan), sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efek dari intensitas penggunaan Instagram pada kalangan tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *Instagram* dengan tingkat *self-esteem* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan Instagram dengan tingkat *self-esteem* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui intensitas penggunaan Instagram dengan menggunakan kuesioner Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram (SIP-MSI) pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019.
2. Mengukur tingkat *self-esteem* pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019 melalui kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat akademik

- Mengetahui hubungan intensitas penggunaan *Instagram* dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018-2019.

1.5.2. Manfaat praktis

- Menjadi informasi untuk semua kalangan mengenai *self-esteem* dan kaitannya dengan penggunaan *Instagram* serta media sosial lainnya.
- Meningkatkan kesadaran atas efek positif dan negatif penggunaan media sosial.

